

KESALAHAN PENGGUNAAN KATA “突然” *TÚRÁN* DAN “忽然” *HŪRÁN* DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2016 JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN UNESA

Bhian Hindro Darmawan

S1 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
bhian46@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk bersosialisasi dengan sesama manusia. Menguasai lebih dari satu bahasa merupakan suatu kelebihan yang diperlukan di dunia kerja, salah satunya yang diperlukan dalam dunia kerja saat ini adalah bahasa Mandarin. Sebagai pembelajar bahasa Mandarin tingkat pemula, pasti mengalami berbagai kesalahan. Salah satu kesalahan yang sering dilakukan adalah kesalahan penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* pada mahasiswa angkatan 2016 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin UNESA. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik tes dan teknik angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesalahan yang dilakukan mahasiswa adalah salah formasi dan salah susun. Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah salah susun dengan persentase kesalahan sebesar 71%, kemudian salah formasi sebesar 46%. Kesalahan tersebut disebabkan oleh penguasaan teori yang kurang, kesulitan dalam memahami tata bahasa Mandarin, dan kurang kondusifnya kondisi kelas saat perkuliahan. Untuk mengurangi terjadinya kesalahan tersebut, sebaiknya lebih banyak membaca, rajin belajar dan memotivasi diri untuk belajar bahasa mandarin. Aktif bertanya kepada dosen atau teman sebaya yang lebih tahu, dan memperhatikan dosen saat menjelaskan materi.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, “突然”, “忽然”.

Abstract

Language is a communication system used by humans to communicate with others. As the beginner mandarin learner, various error are inevitable. Learning more than one language is very important in the workforce. One of the mistake is the using of word “突然” *túrán* and “忽然” *hūrán* on mandarin sentence at 2016 students of Chinese Language and Literature Department State University of Surabaya. This research used qualitative approach with descriptive method. This research used two instruments method for data collection, which is test instrument and inquiry instrument.

This research's result show that the most common error is structure mistake up to 71%, and the fomation mistakes is up to 46%. The mistake cause of the lack of mandarin grammar theory known and the less quietly class condition when study process. To minimize that mistake the researcher suggests to read more, study diligently and motivate yourself to learn Mandarin, always ask a question if there was something that is not understood, and pay attention when the lecture explain the learning materials.

Keywords: Error Analysis, “突然”, “忽然”.

摘要

语言是人与人之间便用于沟通的信息系统。在工作方面学会多种语言是一种很重要的技能，其中是汉语。作为初级的汉语学习者在学习过程中，一定经常发生各种偏误。其中泗水国立大学 2016 年班中文系学生，使用“突然”和“忽然”时常发生偏误。

本研究使用定性和描述性方法。采用测试卷和调查问卷的方式。探讨印尼泗水国立大学汉语与文学专业 2016 年级的学生在学习运用“突然”和“忽然”过程中发生偏误的原因。研究步骤包括收集资料,分类偏误类型,解释偏误原因。

本这项研究的结果可表示,发生最大的偏误是误用和错序,误用达到了 71%。错序达到了 46%。这个偏误原是因为汉语语法知识有限和受印尼文母语影响导致的偏误。为减少偏误,学生应该更努力地学习汉语,多向老师请教,必须更加注意老师的讲解。

关键词 : 偏误, 突然, 忽然

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk bersosialisasi dengan sesama manusia. Menurut Saussure dalam Hastuti (2003), bahasa ialah kumpulan sistem dan bahwa tanda-tanda bahasa mengikuti aturan-aturannya sendiri dan nilai tanda tergantung pada hubungannya dengan hadirnya antara keduanya. Bahasa dinyatakan sebagai sistem karena bahasa terdiri dari beberapa komponen yang tersusun secara teratur. Komponen yang membentuk suatu bahasa yaitu fonem, morfem, klausa dan kalimat. Setiap komponen tersebut memiliki makna, sehingga komponen tersebut dapat menyampaikan suatu ide, gagasan, dan pikiran.

Di era globalisasi, bahasa memegang peranan penting di bidang ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan. Seperti yang di tulis oleh Getty (2014) pada situs detik.com, negara-negara ASEAN membentuk sebuah pasar tunggal yang bertujuan menarik minat investor asing untuk menanamkan modal di kawasan Negara-negara ASEAN, pasar tunggal tersebut disebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) atau dalam bahasa Inggris disebut *Asean Economic Community* (AEC). Dengan diberlakukannya MEA, setiap negara-negara di kawasan ASEAN bebas melakukan ekspor dan impor sebuah produk. Selain itu, banyak warga negara asing akan masuk ke negara-negara ASEAN secara bebas, termasuk Indonesia.

Dalam menghadapi persaingan MEA yang begitu ketat, Negara-negara ASEAN khususnya Indonesia, perlu

meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat meningkatkan daya saing masyarakat. Dalam hal ini, penguasaan bahasa asing memiliki peran yang sangat krusial sebagai alat komunikasi. Apabila penguasaan bahasa asing sangat kurang, maka proses komunikasi akan mengalami hambatan. Ketika seorang pengusaha ingin melakukan hubungan kerjasama dngan perusahaan asing, maka pengusaha tersebut harus menguasai bahasa asing atau bahasa yang digunakan di negara tersebut, sehingga proses komunikasi antara pengusaha dan mitra bisnisnya tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Menguasai lebih dari satu bahasa asing merupakan suatu kelebihan yang sangat penting karena ketatnya persaingan di dunia kerja menuntut masyarakat menguasai lebih dari satu bahasa asing. Di seluruh dunia ,memiliki berbagai macam bahasa asing. Bahasa yang paling banyak digunakan di dunia adalah bahasa Inggris. Selain bahasa Inggris, bahasa asing yang cukup banyak digunakan adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin adalah bagian dari kelompok bahasa Sino – Tibet (Sairine: 2008). Seperti yang di tulis oleh Aminuddin (2015) pada situs berita Tempo, pengguna bahasa Mandarin mencapai 1,39 miliar jiwa di dunia dengan berbagai macam dialek.

Saat ini, penguasaan bahasa Mandarin sangat dibutuhkan karena penggunaan bahasa Mandarin untuk kegiatan bisnis dalam perkembangan ekonomi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi negara Tiongkok yang sangat cepat. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa Mandarin sangat diperlukan agar dapat berkomunikasi dengan orang Tiongkok dapat berjalan dengan lancar.

Perkembangan bahasa Mandarin di Indonesia semakin luas. Hal itu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya lembaga pendidikan formal dan non-formal yang membuka program bahasa Mandarin sebagai bidang studinya. Misalnya, di Universitas Negeri Surabaya, terdapat Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin yang mulai dibuka sejak tahun 2010. Dengan adanya program studi tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tenaga pendidik bahasa Mandarin yang profesional dan berkompetensi serta dapat memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia yang fasih berbahasa Mandarin baik secara lisan maupun tulis. Pendidikan bahasa Mandarin juga terdapat di jenjang sekolah sebagai pelajaran muatan lokal baik di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Selain itu bahasa Mandarin juga terdapat di pendidikan non-formal, misalnya kursus-kursus yang mengajarkan bahasa Mandarin. Salah satu lembaga non-formal yang mengajarkan bahasa Mandarin di Surabaya adalah *Confucius Institute* (CI).

Sebagai pembelajar bahasa Mandarin tingkat pemula, pasti mengalami berbagai kesalahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Corder (dalam Yulianto dan Mintowati, 2010:3) yang mengemukakan bahwa pada setiap orang yang belajar bahasa pastilah pernah melakukan kesalahan. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh penutur yang tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu. Salah satu kesalahan yang sering dilakukan adalah kesalahan penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán*.

Kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* sama-sama memiliki arti tiba-tiba. Penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* terlihat mudah, namun pada penerapannya masih ada kesalahan penggunaan kata tersebut. Peneliti menggunakan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* untuk dijadikan objek analisis bentuk dan penyebab kesalahannya. Peneliti memilih mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin angkatan 2016 sebagai subjek penelitian karena mahasiswa tersebut telah

mempelajari bahasa Mandarin selama 1 tahun. Selain itu, peneliti juga telah melakukan wawancara lisan terhadap mahasiswa angkatan 2016 dan memahami tingkat penguasaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* namun masih mengalami kesulitan dalam penggunaannya.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin angkatan 2016 dalam mempelajari bahasa Mandarin, khususnya penguasaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán*. Penelitian ini juga ingin menjelaskan penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* dengan jelas. Dari penelitian ini, diharapkan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin angkatan 2016 dapat memahami kesalahan, penyebab kesalahannya dan mengurangi kesalahan penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán*.

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan kaidah yang disebabkan oleh cacat pada ujaran atau tulisan pembelajar. Menurut Tarigan (1988: 141) kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan pembelajar. Turistiani (2013) juga berpendapat Kesalahan berbahasa adalah terjadinya penyimpangan kaidah dalam tindak berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut Tarigan (1988:145) dalam kesalahan berbahasa terdapat pengklasifikasian atau taksonomi kesalahan-kesalahan berbahasa. Ada empat klasifikasi atau taksonomi dalam kesalahan berbahasa yaitu taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif, dan taksonomi efek komunikatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan klasifikasi siasat permukaan khususnya salah formasi dan salah susun. Hal ini dikarenakan seringkali kesalahan penggunaan dan peletakan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* yang memiliki arti yang sama dalam kalimat bahasa Mandarin yang dikategorikan sebagai salah formasi dan salah susun.

Kesalahan berbahasa disebabkan oleh adanya pengaruh bahasa ibu (B1) terhadap bahasa target (B2) dan kurangnya pengetahuan tentang bahasa target (B2). Menurut Mintowati (2011) kesalahan berbahasa

disebabkan oleh adanya interferensi bahasa yang dikuasainya dengan bahasa yang dipelajari. Chomsky (1965) dalam Tarigan (1988:143) berpendapat kesalahan berbahasa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa. 石红 (2015) juga berpendapat kesalahan berbahasa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bahasa yang dipelajari.

Kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* berarti " tak terduga" dan " cepat" dapat ditukar bila digunakan sebagai kata keterangan. Menurut 李禄兴 Li Lu Xing, dkk (2011) dalam bukunya yang berjudul 《汉语语法百项讲练》, kata 突然 dalam bahasa Mandarin bisa memiliki kedudukan sebagai kata sifat dan kata keterangan. Kata “忽然” *hūrán* dalam bahasa Mandarin, hanya memiliki kedudukan sebagai kata keterangan/predikat.

Dalam kamus Praktis Bahasa Indonesia-Tionghoa (2014) kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* memiliki arti yang sama. kata “突然” *túrán* memiliki arti mendadak; tiba-tiba; sekonyong-konyong. Sedangkan kata “忽然” *hūrán* memiliki arti tiba-tiba; mendadak. Selain itu, penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* dapat digunakan sebagai kata keterangan.

Meskipun kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* memiliki arti dan penggunaan yang sama, namun kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* juga memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Menurut 李禄兴 Li Lu Xing, dkk (2011) dalam bukunya yang berjudul 《汉语语法百项讲练》 Selain sebagai kata 突然 dapat digunakan sebagai kata sifat. Sedangkan kata 忽然 hanya dapat digunakan sebagai kata keterangan/predikat. tidak dapat digunakan sebagai kata sifat.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena penelitian ini mencari hasil berupa deskripsi dari

kesalahan penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán*. Menurut Moelong (2008) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pada penelitian ini menghasilkan data berupa analisis. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengoreksi kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, memeringkat kesalahan, dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* serta mencari penyebab kesalahan penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán*.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin UNESA angkatan 2016 yang berjumlah 67 Orang, terdiri dari 8 mahasiswa dan 59 Mahasiswi. Alasan peneliti memilih angkatan 2016 sebagai subyek penelitian dikarenakan berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa angkatan 2016, sudah pernah mendapatkan materi tentang penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán*, namun masih mengalami kesulitan dalam penggunaannya pada kalimat bahasa Mandarin.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh secara langsung yang biasa disebut dengan data primer. Data tersebut dikumpulkan peneliti dari subyek penelitian berupa lembar soal tes dan lembar angket tentang penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* dalam kalimat bahasa Mandarin yang akan dikerjakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin UNESA angkatan 2016.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik angket. Pada teknik tes, peneliti memberikan berbagai jenis soal yang berkaitan dengan penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* dalam kalimat bahasa Mandarin. dalam implementasinya, Peneliti menyediakan soal yang berjumlah 40 butir yang diuraikan sebagai berikut; 10 butir soal mengisi kalimat rumpang. 10 butir soal menyusun kosakata. 10 butir soal benar salah, dan 10 butir soal menyusun kalimat acak. Pada teknik angket peneliti memberikan angket kepada subyek penelitian agar dapat mengetahui faktor penyebab kesalahan penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* dalam kalimat bahasa Mandarin. Angket yang diberikan kepada mahasiswa berupa angket terbuka yang berjumlah 10 butir soal uraian

tentang respon mahasiswa Angkatan 2016 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin terhadap kesalahan penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* dalam kalimat bahasa Mandarin.

Sebelum di distribusikan ke mahasiswa, lembar instrumen tes dan angket perlu di validasi terlebih dahulu agar memperoleh data yang valid. Sebelum di validasi, peneliti menyusun soal tes dan soal angket. Penyusunan soal tes bersumber dari buku pembelajaran yang terkait dengan penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” yang kemudian diperiksa oleh validator. Sedangkan penyusunan soal angket, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Mandarin dan materi penggunaan kata “突然” *túrán* dan “忽然” *hūrán* yang telah dikonsultasikan kepada validator.

Setelah memperoleh data berupa instrumen penelitian dan angket yang telah dikerjakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin angkatan 2016. Kemudian langkah yang akan peneliti lakukan berikutnya yaitu menganalisis soal dan menganalisis angket. Dalam analisis, peneliti memiliki beberapa langkah seperti (1) mengumpulkan data, (2) mengoreksi dan klasifikasi kesalahan, (3) mendeskripsikan kesalahan, (4) memeringkat kesalahan. Pada analisis angket peneliti mendeskripsikan angket yang telah dikerjakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin angkatan 2016.

Pada proses pengumpulan data, data dikumpulkan dari hasil tes yang telah dikerjakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin angkatan 2016.

Dalam tahap mengoreksi dan klasifikasi kesalahan, peneliti mengoreksi kesalahan telah dilakukan oleh mahasiswa, kemudian mengklasifikasi jenis kesalahan yang ditemukan dari hasil tes yang telah dikerjakan oleh mahasiswa.

Pada tahap deskripsi kesalahan, peneliti mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Pada tahap memeringkat kesalahan, peneliti memeringkat kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam masing-masing bentuk soal dan mempresentase jenis soal yang sering ditemukan kesalahan.

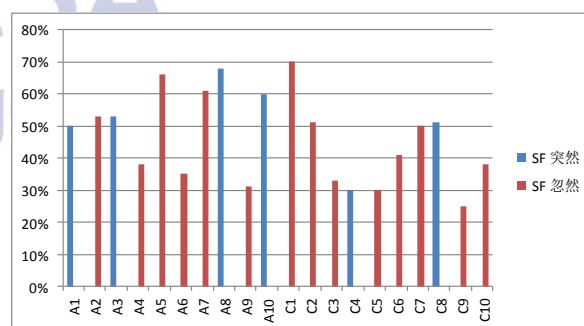
Untuk mengetahui penyebab kesalahan, peneliti Mendeskripsikan angket yang telah dikerjakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin angkatan 2016. Peneliti mencari penyebab kesalahan yang terjadi melalui angket yang telah diisi dan dapat mempermudah dalam menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan yang ada pada tes yang telah dikerjakan oleh mahasiswa di analisis berdasarkan taksonomi kesalahan berbahasa oleh Tarigan, yaitu menggunakan taksonomi siasat permukaan yang berfokus pada salah susun dan salah formasi. Data yang telah diperoleh dari instrumen soal yang telah di kerjakan oleh Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin Angkatan 2016 yang berjumlah 67 mahasiswa, namun yang hadir ada 60 mahasiswa. 2 mahasiswa tidak hadir karena sakit, sedangkan 5 mahasiswa tidak ada keterangan.

Jenis kesalahan yang ditemukan dari hasil tes yang diberikan mahasiswa angkatan 2016 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin UNESA dianalisis berdasarkan taksonomi siasat permukaan yang berfokus pada salah formasi dan salah susun.

Salah formasi ditandai oleh penggunaan kata yang tidak tepat atau salah. Dalam penelitian ini salah formasi adalah kesalahan penggunaan kata “突然” dan “忽然” pada struktur yang tepat. Kode soal A adalah mengisi kalimat rumpang menggunakan kata “突然” dan “忽然”, sedangkan kode soal C adalah menentukan kalimat benar atau salah.



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa persentase kesalahan paling banyak terdapat pada kode soal (C1) dengan persentase kesalahan sebanyak 70%. Persentase kesalahan salah susun sebanyak 46%.

*去年, 一起忽然的事故使他走不了路了。(C1)

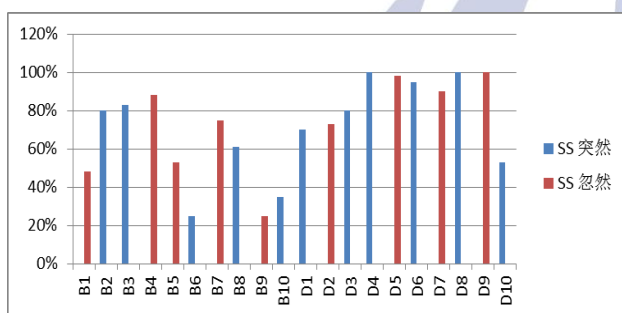
Qùnián, yīqǐ hūrán de shìgù shǐ tā zǒu bùliǎo lùle.

去年，一起突然的事故使他走不了路了。(√)

Qùnián, yīqǐ túrán de shìgù shǐ tā zǒu bùliǎo lùle.

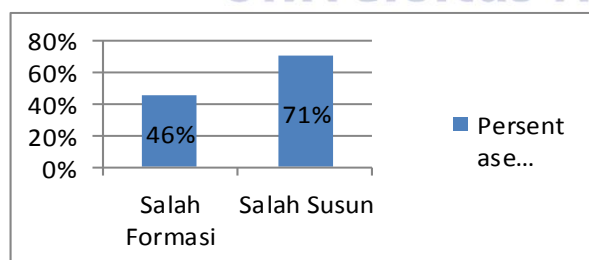
Arti: tahun lalu, kecelakaan mendadak membuat dia tidak bisa berjalan

Kesalahan salah susun ditandai dengan penyusunan kalimat yang tidak tepat. Dalam penelitian ini salah susun adalah kesalahan penempatan kata “突然” dan “忽然” pada struktur kalimat yang tepat. Kode soal B adalah menempatkan kata “突然” dan “忽然” dalam kalimat, sedangkan kode soal D adalah menyusun kata acak menjadi kalimat yang benar.



Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa kesalahan salah susun paling banyak terdapat pada kode soal (D4), (D8), dan (D9) dengan persentase 100%. Persentase kesalahan salah susun sebanyak 71%. Kesalahan tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman tata bahasa Mandarin dan kurang pahamiya penggunaan kata “突然” dan “忽然”.

Berdasarkan hasil tes yang telah di analisis, dapat dilihat persentase jenis kesalahan salah susun dan salah formasi yang dilakukan mahasiswa angkatan 2016 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin UNESA dalam diagram sebagai berikut:



Dari diagram diatas, dapat dilihat bahwa salah susun yang dilakukan mahasiswa dari keseluruhan soal yang diberikan adalah sebanyak 71%. Sedangkan salah formasi yang dilakukan mahasiswa dari keseluruhan soal yang diberikan adalah sebanyak 46%. Salah susun

merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan mahasiswa disebabkan karena mahasiswa kesulitan dalam menyusun kata acak menjadi kalimat yang benar.

Kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa disebabkan karena penguasaan teori yang kurang, sehingga melakukan kesalahan penggunaan kata “突然” dan “忽然” hal tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam mengerjakan soal tes yang telah diberikan, di mana kesalahan tersebut terjadi pada bagian soal salah formasi. Selain itu mahasiswa masih kesulitan dalam memahami tata bahasa Mandarin, hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang telah dikerjakan, di mana kesalahan yang paling banyak terjadi terdapat pada jenis soal D yang merupakan jenis soal menyusun kalimat acak menjadi kalimat yang tepat. Selain itu, Kondisi mahasiswa yang kurang kondusif saat proses pembelajaran. Hal ini juga dapat berpengaruh pada mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran dari dosen, sehingga dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi dalam memahami tata bahasa Mandarin.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada mahasiswa angkatan 2016 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin UNESA, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Bentuk kesalahan pada penggunaan kata “突然” dan “忽然” yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2016 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin UNESA adalah:

a) Salah Formasi

Kesalahan salah formasi terdapat pada soal A dan C yaitu salah melengkapi kalimat menggunakan kata 突然 dan 忽然, salah menentukan kalimat yang benar atau salah dalam penggunaan kata 突然 dan 忽然 dengan persentase kesalahan sebesar 46%.

b) Salah Susun

Kesalahan salah susun terdapat pada soal B dan D yaitu salah menempatkan kata 突然 dan 忽然 dalam kalimat dan salah menyusun kata acak menjadi kalimat dengan menggunakan kata 突然 dan 忽然 dengan persentase kesalahan sebesar

71%. Salah susun merupakan kesalahan yang paling banyak dilakukan mahasiswa.

2) Faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata 突然 dan 忽然 pada mahasiswa angkatan 2016 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin UNESA sebagai berikut:

- a) Penguasaan teori yang kurang, sehingga melakukan kesalahan penggunaan kata “突然” dan “忽然”.
- b) Kesulitan dalam memahami tata bahasa Mandarin sehingga mengalami kesulitan dalam penyusunan kalimat.
- c) Kurang kondusifnya kondisi kelas saat perkuliahan. Kondisi kelas cukup berpengaruh dalam pembelajaran, agar mahasiswa dapat berkonsentrasi dalam menerima materi perkuliahan.

Saran

Berdasarkan analisis soal dan angket yang telah dilakukan dalam penggunaan kata 突然 dan 忽然, penulis memberi saran bagi para pembelajar. Harus lebih banyak membaca agar menambah perbendaharaan kosakata bahasa Mandarin. Selain itu, lebih aktif bertanya kepada dosen atau teman sebaya yang lebih memahami tentang tata bahasa Mandarin dan penggunaan kata 突然 dan 忽然. Pada saat perkuliahan agar memperhatikan dosen atau teman yang berpendapat agar tercipta suasana kelas yang kondusif.

Saran bagi Pengajar. Diberikan penjelasan yang lebih detail struktur kalimat tentang penggunaan kata “突然” dan “忽然” serta contoh yang mudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dosen pengajar diharapkan memberikan motivasi kepada mahasiswa agar dapat bersemangat mempelajari bahasa Mandarin. Dosen menjelaskan dengan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar tidak menimbulkan kebosanan saat belajar.

Saran bagi Peneliti Selanjutnya. Diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti berikutnya tentang analisis kesalahan penggunaan kata 突然 dan 忽然 dalam bahasa Mandarin dan diharapkan dapat meneliti tentang

kesalahan berbahasa menggunakan taksonomi yang lain atau menggunakan teori yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rendy. 2017. *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin* (online), Vol 4, No. 1 (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>, diakses tanggal 29 Januari 2018)
- Arikunto, Suharsami. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- Mintowati, Maria. 2011. *Analisis Kesalahan Berbahasa* (online), Modul 1, No.1 (<http://repository.ut.ac.id/4808/1/PBIN4326-M1.pdf>, diakses 28 Januari 2018)
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remeja Rosdakarya
- Mou, Shu Yuan. 2002. *A Handbook of Chinese Near-Synonyms*. Beijing: 北京大学出版社
- Sairine, Thea. 2008. *Kajian kata “DA (大)” dalam Bahasa Tionghoa dan “BESAR” dalam Bahasa Indonesia* (online), Vol. 2, No.1. (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/jkw/article/view/16807/16792> diakses 1 Februari 2018)
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Validio Rose. 2016. *Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan “一定” dan “决定” Dalam Kalimat Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin UNESA*. Universitas Negeri Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan.
- Turistiani, Trinil Dwi. 2013. *Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa* (online), Vol. 1, No. 1 (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1470/985> diakses 30 Januari 2018)
- Yulianto, B. & Mintowati, M. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- 胡脩实. 2012. CNKI 知网空间: 《“突然”与“忽然”状语功能的比较研究》, (online). (<http://cdmd.cnki.com.cn/Article/CDMD-10183-1012358787.htm>, diakses tanggal 23 Oktober 2017)
- 李禄兴. 2011. 《汉语语法百项讲练》 北京: 北京语言大学出版社.

石红.2015. wenku baidu 百度文库:《偏误分析和第二语言习得》, (online).
(<https://wenku.baidu.com/view/89db9a9a9b89680203d825ba.html?from=ssearc>, diakses tanggal 1 Desember 2017)

熊礼森. 2004. CNKI 知网空间:《“突然”“忽然”辨》, (online).
(<http://www.cnki.com.cn/Article/CJFDTO TAL-YWZS200408024.htm>, diakses tanggal 23 Oktober 2017)



UNESA

Universitas Negeri Surabaya